

PERBANDINGAN MAKNA PADA PERIBAHASA MANDARIN DAN PERIBAHASA INDONESIA YANG MENGUNAKAN KATA 'AIR'

Alemina Br Perangin-angin¹, Xeni²
Doctoral Program Faculty of Cultural Science

¹University of Sumatera Utara

²Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia
(STBA PIA)

aleminaperanginangin@gmail.com

Abstrak

Mempelajari bahasa Mandarin tidak bisa terlepas dari mempelajari peribahasanya. Sebagai bagian penting dari pembentuk kosakata bahasa Mandarin, peribahasa bukan hanya merupakan satuan bahasa, namun juga berisi budaya khas yang dimiliki negara Tiongkok. Peribahasa menggunakan gaya bahasa yang khusus. Kalimat dalam peribahasa mengandung nilai seni dan pola yang tidak umum seperti dalam ungkapan sehari – hari. Hal inilah yang menyebabkan pelajar Indonesia yang mempunyai latar belakang bahasa yang berbeda dengan Tiongkok menjadi sulit untuk memahami makna dari peribahasa Mandarin. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan makna pada peribahasa Mandarin dan Indonesia, dikhususkan pada peribahasa yang menggunakan kata 'air'. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori semantik yang mempelajari hubungan antara tanda – tanda linguistik dengan hal – hal yang ditandainya. Selain itu digunakan juga teori mengenai gaya bahasa untuk menelaah persamaan dan perbedaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak ditemukan perbedaan makna antara peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata 'air'. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peribahasa yang diteliti menggunakan unsur pembandingan yang sama yakni 'air', namun makna yang terkandung dalam peribahasa Mandarin dan Indonesia tidak sepenuhnya sama. Peribahasa pada umumnya merupakan cerminan budaya dari suatu negara. Oleh sebab itu, memahami peribahasa bukan hanya dapat membantu peserta didik Indonesia memahami persamaan dan perbedaan antara faktor budaya dalam peribahasa Tiongkok dan Indonesia, tetapi juga dapat membantu peserta didik Indonesia agar mampu menggunakan peribahasa dalam percakapan atau menulis secara akurat, sehingga dapat memberikan bantuan dalam mempelajari bahasa kedua negara tersebut secara lebih mendalam.

Kata kunci : peribahasa, air, makna, budaya

Abstract

Study of the Chinese language can not be detached from the learning of proverb. As an important part of forming vocabulary in Chinese language, it is not only is a unit of language but also contains a typical State-owned cultural China. Sentences in Proverbs containing the value of the arts and the patterns which are not common. This led to the Indonesia students have different language backgrounds with China becomes difficult to understand the significance of the Chinese proverb. Based on the background, this research aims to compare the similarities and differences of meaning in Chinese proverb and Indonesian's proverb used the word 'water'. The research method used was descriptive research. The theory used is semantic theory that studies the relationship

between linguistic signs – signs with things – things that was tagged. In addition also used theories about style language to elucidate similarities and differences. The results showed that more found a difference of meaning between Chinese proverb and Indonesia which used the word ' water '. This shows that though the proverb is examined using the same comparison i.e. ' water ', but the meaning contained in the Chinese proverb, and Indonesia is not entirely the same. Proverb in General is a reflection of a cultural background. Therefore, understanding the proverb not only can help learners understand Indonesia similarities and differences between cultural factors in china and Indonesia, but also can help learners to use Indonesia proverb in conversation or writing accurately, so that it can provide assistance in learning a second language of the country deeply.

Keywords: *proverb, water, meaning, culture*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa asing, salah satu aspek penting yang harus dikuasai adalah peribahasa. Peribahasa merupakan bagian dari bahasa yang mempunyai makna tertentu, maknanya telah disepakati oleh pemakai bahasa tersebut. Kridalaksana (2008:169) mendefinisikan peribahasa sebagai kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun temurun digunakan untuk menguatkan maksud karangan, pemberi nasehat, pengajaran atau pedoman hidup. Peribahasa menjadi alternatif digunakan sebagai alat untuk menyampaikan maksud secara taklangsung dalam bahasa di berbagai negara. Peribahasa selalu berhubungan dengan makna yang berbeda dari makna kata yang sebenarnya karena menggunakan kata – kata kias atau ungkapan yang kadang tidak bisa dilihat dari makna leksikalnya. Oleh karena itu penting kiranya bagi pelajar bahasa asing untuk memahami peribahasa karena peribahasa pada umumnya merupakan cerminan budaya dari suatu negara.

Unsur pembandingan atau perumpamaan yang digunakan dalam peribahasa mencakup berbagai

macam unsur, seperti unsur hewan, tumbuhan, nama benda, air, api, nama bagian tubuh dan lain sebagainya. Dari sekian banyak unsur tersebut, peribahasa yang menggunakan unsur air menarik untuk dijadikan penelitian. Sebab dalam kehidupan ini tak akan lepas dari unsur air. Baik dalam peribahasa Indonesia maupun Mandarin terdapat banyak peribahasa yang menggunakan kata air. Contoh peribahasa yang menggunakan kata air dalam bahasa Indonesia adalah “air susu dibalas air tuba”, artinya kebaikan yang dibalas kejahatan. Sementara dalam bahasa Mandarin contohnya peribahasa (shu xièbùt ng/ tak terlewati oleh air) digunakan untuk mengumpamakan keadaan yang sangat sempit dan penuh sesak. Pemakaian unsur perumpamaan air dalam kedua peribahasa di atas tentu ada maknanya, bukan semata – mata karena bahasanya yang bagus.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan perbedaan budaya antara Tiongkok dengan Indonesia. Hal ini bukan hanya dapat membantu peserta didik Indonesia memahami persamaan dan perbedaan antara faktor budaya dalam peribahasa Tiongkok dan Indonesia, tetapi juga menghilangkan

hambatan budaya peserta didik dalam mempelajari peribahasa, agar peserta didik Indonesia mampu menggunakan peribahasa dalam percakapan atau menulis secara akurat, sehingga dapat memberikan bantuan dalam mempelajari bahasa kedua negara tersebut secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, yakni: apakah persamaan dan perbedaan makna yang terdapat pada peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air”?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah persamaan dan perbedaan makna yang terdapat pada peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air”.

2. METODE

2.1 Rancangan penelitian

Metode memiliki peran yang sangat penting karena merupakan syarat atau langkah – langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan peribahasa yang berkaitan dengan judul penelitian yakni *Perbandingan Makna Pada Peribahasa Bahasa Mandarin dengan Peribahasa Bahasa Indonesia yang Menggunakan Kata ‘Air’*, kemudian mengelompokkan makna pada peribahasa – peribahasa yang telah dikumpulkan, selanjutnya

mendeskrripsikan perbandingan makna pada masing – masing peribahasa.

2.2 Data dan sumber data

Mengingat peribahasa Mandarin dan Indonesia yang terbentuk dari kata ‘air’ sangat banyak, maka sumber data utama penelitian ini hanya dibatasi pada peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata ‘air’ yang terdapat pada: Kamus peribahasa bahasa Mandarin (x nshìjì chéngyǐ yòngfǎ chídì n/ New Century Dictionary of Chinese Idioms) karya Fan Weigui (2000) dan buku peribahasa bahasa Indonesia yang berjudul *Peribahasa Majas Pantun* yang disusun oleh Tim Dunia Cerdas (2013).

2.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter (documentary study). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa peribahasa – peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang menggunakan kata ‘air’ dari sumber data yang telah disebutkan di atas.

2.4 Analisis data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles & Huberman dalam Mujahidin (2014: 137), langkah – langkah analisis data yang dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Reduksi : Mengumpulkan peribahasa bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia yang menggunakan kata ‘air’, lalu memahami makna dari peribahasa – peribahasa yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan peribahasa yang telah dikumpulkan berdasarkan makna masing – masing peribahasa.
2. Penyajian Data : Menjelaskan persamaan dan perbedaan peribahasa – peribahasa yang telah dikelompokkan.
3. Penarikan kesimpulan : Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

Tabel 1. Pengelompokan Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air”

Makna	Peribahasa	
	Mandarin	Indonesia
Hubungan	2	4
Jarak	2	-
Keadaan	11	6
Perasaan	-	2
Sifat	-	22
Tindakan	7	19
Total	22	53

Sesuai dengan tabel di atas, peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” sama – sama memiliki makna yang mengumpamakan hubungan, keadaan dan tindakan. Di sisi lain, pada peribahasa Mandarin terdapat beberapa peribahasa yang menggunakan kata “air” yang mengumpamakan jarak namun tidak terdapat pada peribahasa Indonesia, sedangkan peribahasa menggunakan kata “air” yang mengumpamakan perasaan dan sifat hanya terdapat pada peribahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Dari sumber data yang digunakan pada penelitian ini, peribahasa Indonesia yang menggunakan kata “air” yang berhasil dikumpulkan berjumlah 54 peribahasa, sedangkan peribahasa Mandarin yang menggunakan kata “air” berjumlah 22 peribahasa. Sesuai langkah – langkah analisis data pada penelitian ini, peribahasa yang telah dikumpulkan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis maknanya antara lain sebagai berikut.

3.2 Pembahasan

Persamaan dan perbedaan makna peribahasa Mandarin dan Indonesia yang mengumpamakan hubungan

Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang maknanya mengumpamakan hubungan yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini yakni 2 peribahasa Mandarin dan 4 peribahasa Indonesia. Peribahasa – peribahasa tersebut antara lain :
Tabel 2. Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” yang mengumpamakan hubungan

Peribahasa Mandarin (A)	Peribahasa Indonesia (B)
1. 水火不容 shu hu bùróng Air dan api saling bertentangan	1. Air sama air bersatu, namun sampah ke tepi jua
2. 水乳交融 shu rǔ jiāoróng Susu dan air saling menyatu	2. Bagai air dengan minyak
	3. Cencang air tak putus, pacung abu tak berbekas
	4. Darah lebih kental daripada air

Persamaan :

1. Makna dari peribahasa di atas semua mengumpamakan hubungan.
2. Makna peribahasa 1A dan 2B mengumpamakan hubungan yang saling bertentangan.

Perbedaan :

1. Pada peribahasa Mandarin yang menggunakan kata “air”, maknanya hanya mengumpamakan hubungan yang saling bertentangan atau hubungan yang harmonis (peribahasa 1A dan 2A), sedangkan pada peribahasa Indonesia terdapat peribahasa yang maknanya mengumpamakan hubungan kekeluargaan yang kental (peribahasa 1B, 3B, dan 4B).
2. Meskipun peribahasa 1A dan 2B sama – sama mengumpamakan

“hubungan yang saling bertentangan”, namun unsur pembandingan yang digunakan pada kedua peribahasa tersebut tidaklah sama. Peribahasa 1A membandingkan hubungan air dengan api, sedangkan peribahasa 2B membandingkan air dengan minyak.

Persamaan dan perbedaan makna peribahasa Mandarin dan Indonesia yang mengumpamakan keadaan

Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang maknanya mengumpamakan keadaan yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini yakni 11 peribahasa Mandarin dan 6 peribahasa Indonesia. Peribahasa – peribahasa tersebut antara lain :

Tabel 3. Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” yang mengumpamakan keadaan

Peribahasa Mandarin (C)	Peribahasa Indonesia (D)
1. 跋山涉水 báshān shèshuǐ Memanjat gunung dan menyeberangi air	1. Angus tak berapi, karam tak berair
2. 车水马龙 chēshuǐ mǎlóng Kereta melaju layakna air sungai, kuda berpacu layaknya naga yang panjang	2. Air keruh ada hulunya
3. 洪水猛兽 hóngshuǐ mǎngshòu Air bandang dan hewan buas	3. Air pun ada pasang surutnya
4. 落花流水 luòhuā liúshuǐ Bunga berguguran terbawa aliran air	4. Bagaikan mandi di air kiambang, pelak lepas gatal pun datang
5. 萍水相逢 píngshuǐ xiāngféng Tanaman yang mengambang bertemu dengan air	5. Rendam sesayak air, berpaut sejengkal tali
6. 山明水秀 shānmíngshuǐ xiù Sungai dan air yang indah	6. Sumur digali, air terbit

Gunung bercahaya air anggun	
7. 山穷水尽 sh nqióngshu jìn Akhir dari gunung dan air	
8. 水落石出 shu luòshích Ketika air surut, batu pun timbul	
9. 水深火热 shu sh nhu rè Air yang dalam, api yang panas	
10. 水泄不通 shu xièbùt ng Tidak bisa dilewati oleh setetes air pun	
11. 水到渠成 shu dàoqúchéng Tempat yang dilalui air membentuk anak sungai	

Persamaan :

Satu – satunya persamaan yang dapat diambil sesuai tabel diatas yakni makna dari peribahasa di atas semua mengumpamakan hubungan.

Perbedaan :

Meskipun sama – sama menggunakan kata “air” sebagai unsur pembanding, namun keadaan yang dibandingkan dengan menggunakan pada peribahasa Mandarin dan Indonesia memiliki banyak perbedaan. Berikut akan dijabarkan perbedaannya :

1. Dalam peribahasa mandarin yang maknanya berhubungan dengan keadaan, “air” digunakan untuk melambangkan perjalanan yang sulit (1C), keadaan yang ramai dan padat (2C dan 10 C), bencana (3C), kekacauan (4C), kebetulan (5C), keindahan (6C), berakhir (7C), kebenaran yang tertutupi (8C), penderitaan (9C) dan syarat yang telah matang (11C).

2. Dalam peribahasa Indonesia yang maknanya berhubungan dengan keadaan, “air” digunakan untuk melambangkan penyebab (1D), awal dari suatu masalah (2D), baik dan buruknya suatu hal (3D), suatu keadaan yang hanya menguntungkan pada awalnya (4D), keadaan yang serba kekurangan (5D), dan hasil yang lebih dari yang diharapkan (6D).

Persamaan dan perbedaan makna peribahasa Mandarin dan Indonesia yang mengumpamakan tindakan

Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang maknanya mengumpamakan keadaan yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini yakni 7 peribahasa Mandarin dan 19 peribahasa Indonesia. Peribahasa – peribahasa tersebut antara lain :

Tabel 4. Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” yang mengumpamakan tindakan

Peribahasa Mandarin (E)	Peribahasa Indonesia (F)
1. 杯水车薪 b ishū ch x n Secangkir air untuk memadamkan segerobak jerami (yang terbakar)	1. Ada air ada ikan
2. 背水一战 bèishu yízhàn	2. Air laut asin sendiri

Pertarungan yang membelakangi air	
3. 逆水行舟 nìshu xíngzhōu Mendayung sampan melawan arus (air) sungai	3. Air orang disauk, ranting orang dipatah, adat orang diturut
4. 蜻蜓点水 qīngtíng diǎnshu Capung menyentuh air	4. Air mata buaya
5. 水滴石穿 shuǐ dī shí chuān Tetes air melubangi batu	5. Air susu dibalas air tuba
6. 水中捞月 shuǐ zhōng lāo yuè Mengeruk bulan di air	6. Asal kerongkongan kan berair

Peribahasa Mandarin (E)	Peribahasa Indonesia (F)
7. 顺水推舟 shùnshuǐ tuīzhōu Mendayung sampan sesuai aliran air	7. Bagai air titik ke batu
8. 拖泥带水 tuōní dàishuǐ Menyeret lumpur membawa air	8. Bagai membandarkan air ke bukit
	9. Bagai mencincang air
	10. Bakar air ambil abunya
	11. Berkering air ludah
	12. Bermain api hangus, bermain air basah
	13. Dimandikan dengan air segeluk
	14. Gawe berdegang air orang
	15. Harap hujan di langit, air di tempayan ditumpahkan
	16. Mandi dengan air secupak
	17. Membasuh muka dengan air liur
	18. Menjilat air liur sendiri
	19. Pandai berminyak air
	20. Sambil menyelam minum air

Persamaan :

1. Peribahasa pada tabel di atas semuanya memiliki makna yang mengumpamakan tindakan.
2. Terdapat peribahasa yang membandingkan dua hal yang sama yakni “air” dan “batu” (peribahasa 5E dan 7F).
3. Peribahasa 1E dan 13F memiliki makna yang sama, keduanya mengumpamakan tindakan memberikan pertolongan yang tidak mencukupi kebutuhan atau kurang bermanfaat.
4. Makna peribahasa 6E, 8F, 9F, 10F dan 11F semuanya mengumpamakan tindakan seseorang yang sia - sia.
5. Peribahasa 3E, 5E, 1F dan 6F sama – sama memiliki makna yang mengumpamakan usaha seseorang dalam melakukan sesuatu.
6. Makna peribahasa 4E dan 16F walaupun tidak sepenuhnya sama namun secara umum memiliki kemiripan. Peribahasa 4E memiliki arti *melakukan*

pekerjaan tidak secara mendalam (tidak bersungguh – sungguh) sementara peribahasa 16F bermakna pekerjaan yang dilakukan tanggung – tanggung. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa keduanya mengumpamakan seseorang yang tidak serius dalam melakukan pekerjaannya.

Perbedaan :

1. Meskipun peribahasa 5E dan 7F sama – sama membandingkan “air” dengan “batu”, namun makna keduanya sama sekali berbeda. Peribahasa 水滴石穿 (shu d shíchu n/ tetesan air melubangi batu) memiliki arti *usaha yang terus menerus akan membawa kesuksesan*, sedangkan peribahasa “bagai air titik ke batu” artinya *susah sekali memberi nasehat kepada orang yang keras kepala*.
2. Peribahasa 1E dan 13F yang bermakna sama, memiliki unsur pembandingan yang berbeda. Peribahasa 1E membandingkan secangkir air dengan segerobak jerami yang terbakar, sedangkan peribahasa 13F membandingkan orang yang mandi dengan air segeluk.
3. Peribahasa 6E membandingkan tindakan seseorang mengeruk bulan di air, peribahasa 8F membandingkan tindakan membandarkan air ke bukit, 9F membandingkan tindakan mencincang air, peribahasa 10F membandingkan tindakan membakar air untuk mengambil abu, sedangkan peribahasa 11F membandingkan air ludah seseorang yang kering karena menasehati orang lain yang keras kepala. Meskipun semua tindakan yang disebutkan sebelumnya seluruhnya memiliki arti “perbuatan yang sia – sia”, namun peribahasa – peribahasa tersebut membandingkannya dengan unsur yang berbeda – beda.
4. Peribahasa 3E, 5E, 1F dan 6F meskipun sama – sama memiliki makna yang mengumpamakan usaha seseorang dalam melakukan sesuatu, namun unsur pembandingan masing – masing peribahasa tidak sama. Peribahasa 3E membandingkan usaha seseorang mendayung sampan melawan arus air sungai, peribahasa 5E membandingkan usaha air yang terus menetes untuk melubangi batu, peribahasa 1F membandingkan air sebagai usaha seseorang serta ikan sebagai rejeki, sementara peribahasa 6F membandingkan kerongkongan sebagai usaha dan air sebagai tujuan.
5. Dalam peribahasa Mandarin yang mengumpamakan keadaan, unsur “air” pada peribahasa 2E mengumpamakan tidak ada jalan keluar, pada peribahasa 7E mengumpamakan kesempatan, pada peribahasa 8E mengumpamakan sesuatu yang dilakukan dengan tidak rapi. Perumpamaan – perumpamaan tersebut tidak ditemukan dalam peribahasa Indonesia yang menggunakan kata ‘air’ yang maknanya mengumpamakan keadaan.
6. Dalam peribahasa Indonesia yang mengumpamakan keadaan, unsur “air” digunakan untuk mengumpamakan ejekan (2F), adat (3F), tindakan pura – pura (4F), kebaikan dan kejahatan (5F), resiko (12F), keuntungan (14F), sesuatu yang sudah dimiliki (15F), sesuatu yang telah

diberikan (17F), aib (18F), keahlian (19F), serta pekerjaan (20F). Perumpamaan tersebut tidak dijumpai dalam peribahasa Mandarin berunsur “air” yang maknanya mengumpamakan tindakan.

4. KESIMPULAN

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini telah dilakukan secara cermat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 22 pasang peribahasa Mandarin dan 53 pasang peribahasa Indonesia pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” sama – sama memiliki makna yang mengumpamakan hubungan, keadaan dan tindakan. Di sisi lain, pada peribahasa Mandarin terdapat beberapa peribahasa yang menggunakan kata “air” yang mengumpamakan jarak namun tidak terdapat pada peribahasa Indonesia, sedangkan peribahasa menggunakan kata “air” yang mengumpamakan perasaan dan sifat hanya terdapat pada peribahasa Indonesia.
2. Meskipun peribahasa Mandarin dan Indonesia yang berunsur “air” sama – sama memiliki makna yang mengumpamakan hubungan, keadaan, dan tindakan, namun secara spesifik sebagian besar makna dari kedua jenis peribahasa tersebut tidak serupa atau sama sekali berbeda.
3. Persamaan dan perbedaan makna peribahasa Mandarin dan Indonesia yang menggunakan kata “air” paling banyak ditemukan dalam peribahasa yang

maknanya mengumpamakan tindakan.

4. Peribahasa Mandarin dan Indonesia berunsur “air” yang maknanya mengumpamakan keadaan memiliki persamaan yang paling sedikit.
5. Peribahasa yang membandingkan unsur yang sama belum tentu memiliki makna yang serupa, bahkan maknanya bisa sangat bertolak belakang.
6. Walaupun suatu peribahasa memiliki makna yang sama, namun unsur pembanding atau fenomena yang dibandingkan bisa saja berbeda bahkan lebih dari satu jenis. Terdapat beberapa peribahasa yang membandingkan fenomena yang sama sekali berbeda, namun memiliki makna yang sangat mirip bahkan sama persis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, A.T. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Badudu, J.S.2008. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*.Jakarta: Kompas
- Chaer, Abdul.2009.*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.Jakarta:Rineka Cipta
- Cao Xianzohua.2005. *Xinhua Duogongneng Chidian*. Hongkong: Shangwu
- Hong Huida. 2011. *Hanyu Yinniyu Chengyu Duibi* Fenxi-Jiantan Hanyu Chengyu Jiaoxue Wenti. Yunan: Yunnan Daxua. Skripsi: tidak diterbitkan
- Keraf, Gory.2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Mujahidin, Adnan
Mahdi. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung Alfabeta.
- Tim Dunia Cerdas. 2013. *Peribahasa, Majas, Pantun*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Wang Yunla. 2010. *Zhongguo Hanyu Cihuishi*. Beijing: Shang Yinshugun
- Waridah, E. 2010. *Kumpulan Majas, Pantun, Peribahasa*. Jakarta: Kawan Pustaka